

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan, dengan subjek penelitian pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan ruang lingkup penelitian tentang pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1. Sejarah singkat Bursa Efek Indonesia

Eksistensi pasar modal atau bursa efek di Indonesia dimulai pada zaman kolonialisme di Indonesia. Pasar modal hadir pada masa pemerintahan Belanda di Indonesia pada tahun 1912. Pasar modal didirikan di Jakarta (pada masa itu disebut sebagai Batavia). Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*) yang memonopoli perdagangan Asia pada masa itu.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Saat ini Bursa Efek Indonesia berkantor pusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jln. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.1.2. Gambaran umum perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sebuah pasar resmi perdagangan saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, obligasi, pendapatan tetap, instrumen derivatif, dan reksadana. BEI akan memiliki data saham seluruh perusahaan di Indonesia sehingga BEI dapat menampilkan fluktuasi data perdagangan real time setiap hari. BEI juga menyediakan laporan fluktuasi saham perusahaan tahunan yang biasa disebut sebagai annual report. *Annual report* dapat digunakan oleh khalayak umum untuk menginterpretasikan kredibilitas sebuah perusahaan. Penyebaran data ini dilakukan melalui media cetak maupun elektronik.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak pada Subsektor Perbankan. Perusahaan yang bergerak pada Subsektor Perbankan merupakan perusahaan yang melakukan usahanya dengan melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode ilmiah merupakan sebutan dari metode kuantitatif karena metode kuantitatif telah memenuhi pedoman ilmiah yaitu konkret/nyata, mempunyai nilai, logis dan sistematis. Data penelitian dalam metode kuantitatif ini adalah berupa angka-angka, lalu dianalisis dengan menggunakan statistik. Lebih jelasnya lagi, Sugiyono (2017:8), memberi definisi metode penelitian kuantitatif yakni:

“Metode penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berdasar kepada filsafat positivisme yang diperlukan untuk meneliti suatu sampel atau populasi, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan maksud menguji hipotesis yang telah ditentukan.”

Metode penelitian pada dasarnya bertujuan menghimpun informasi serta data dengan maksud menjawab rumusan masalah.

3.2.2. Operasionalisasi penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, maka terdapat 4 variabel yang diukur yaitu :

1. Variabel Independen / Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga

variabel independen yaitu struktur modal yang disimbolkan dengan (X_1), kebijakan Dividen yang disimbolkan dengan (X_2) dan ukuran perusahaan yang disimbolkan dengan (X_3).

2. Variabel Dependen / Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan yang disimbolkan dengan (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Indikator (3)	Satuan (4)
Struktur modal (X_1)	Segala sesuatu yang bertalian dengan pembiayaan perusahaan yang diperoleh dari luar (debt) dan yang bersumber dari dalam (equity) perusahaan dalam satuan waktu jangka Panjang (Bararuallo, 2011:159)	$DER = \frac{Total\ debt}{Total\ equality} \times 100\%$	Rasio
Kebijakan dividen (X_2)	keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Musthafa, 2017:141).	$DPR = \frac{Dividen}{Laba\ Bersih}$	Rasio
Ukuran perusahaan (X_3)	skala yang mengklasifikasikan ukuran perusahaan menurut indikator tertentu, seperti total asset dan kapitalisasi pasar (Jannah dan Sartika, 2022)	$Size = Ln(total\ aktiva)$	Rasio
Nilai perusahaan (Y)	persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019:2)	$PBV = \frac{Nilai\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$	Rasio

3.2.3. Teknik pengumpulan data

3.2.3.1. Jenis dan sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung atau bukan berasal dari sumber utama melainkan dari buku-buku literatur, sumber data dan informasi yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya.

Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.2.3.2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda benda alam yang yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Perusahaan Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.	28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	30	BNLI	Bank Permata Tbk.
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	33	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	34	BTPN	Bank BTPN Tbk.
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	36	BVIC	Bank Victoria International Tb
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
14	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	38	INPC	Bank Artha Graha Internasional
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
17	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	41	MCOR	Bank China Construction Bank I
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	42	MEGA	Bank Mega Tbk.
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Tbk.	47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.			

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

3.2.3.3. Penentuan sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode pengambilan sampel *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan pendekatan *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Pendekatan pengambilan sample dengan metode *Sampling Purposive* ini tidak memilih sampel secara acak, tetapi menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan oleh peneliti. Adapun penerapan kriteria penarikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Prosedur Penarikan Sampel

Kriteria	Jumlah
- Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di BEI	47
- Perusahaan yang tidak terdaftar dan delisting selama tahun pengamatan (tahun 2018-2022)	(6)
- Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut turut selama tahun pengamatan (tahun 2018-2022)	(29)
- Perusahaan yang tidak melakukan pembagian dividen untuk laba tahun 2022	(1)

Total Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	11
Total data penelitian (11 x 5)	55

Tabel 3.4
Daftar Nama Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Penelitian

Nomor	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
5	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
6	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Tbk.
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
10	MEGA	Bank Mega Tbk.
11	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

3.2.3.4. Prosedur pengumpulan data

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

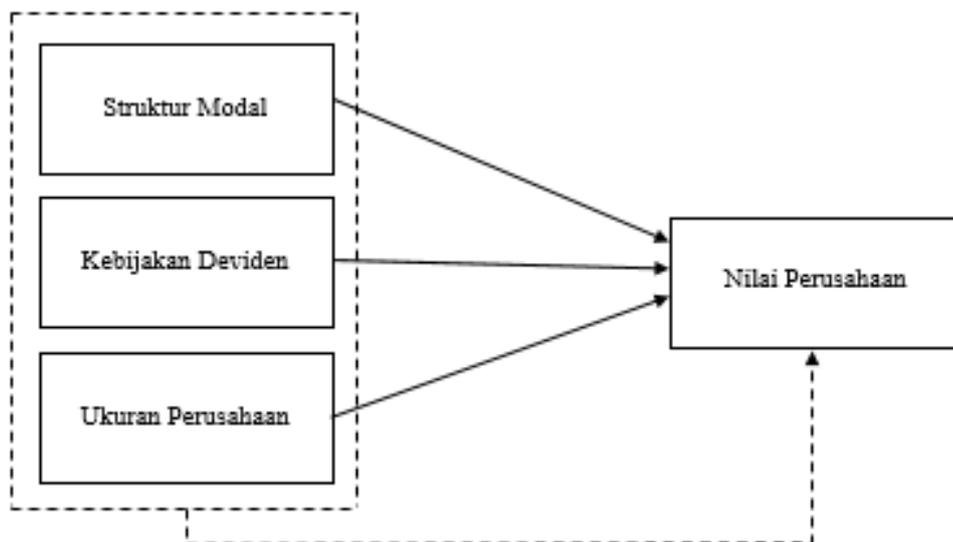
Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur, buku-buku referensi, jurnal, surat kabar, majalah-majalah, dan sumber lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Studi Dokumentasi (*Field Research*)

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari laporan keuangan tiap masing-masing Perusahaan Subsektor perbankan, yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.3. Model Penelitian

Model penelitian atau paradigma penelitian menurut Sugiyono (2017:42) diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk melihat adanya suatu gambaran atau deskriptif dari sampel penelitian. Hal ini berfungsi untuk memberikan informasi mengenai nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-rata yang ditampilkan dalam tabel deskriptif.

3.4.2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui terpenuhinya syarat syarat Pengujian asumsi klasik meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Jarque Bera Statistic (J-B) dimana jika signifikansi diatas 0,5 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku sehingga distribusi datanya normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas berhubungan secara linier, artinya ada hubungan kuat antara variabel-variabel dalam model regresi yang digunakan. Adanya multikolinearitas yang kuat akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi. Dalam penentuan ada tidaknya

kolerasi antara variabel, dapat dilihat menggunakan metode korelasi berpasangan. Dikatakan suatu model regresi bebas dari multikolinearitas apabila nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,85.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Dalam hal ini, digunakan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi adanya penyimpangan autokorelasi. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $dU < DW < 4-dU$.

4. Uji heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode yang lain. Syarat yang harus dipenuhi yaitu tidak terdapat penyimpangan heteroskedastisitas, untuk mengetahuinya dapat dilakukann dengan mengamati nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas.

3.4.3. Analisis regresi data panel

Menurut sumber dan waktu pengumpulan, jenis data dalam penelitian ini akan menggunakan data panel yang merupakan kombinasi antara *time series* dan *cross section*.

3.4.3.1. Metode estimasi model regresi panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276-277), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{1it} \beta_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

X_1 : Variabel Independen 1

β : Koefisien Regresi

ϵ : *Error Terms*

t : Periode Waktu / Tahun

i : *Cross Section* (Individu) / Perusahaan RDS

2. *Fix Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV). Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_1 + X_{1it} \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squar* (GLS). Dengan model sebagai berikut :

$$Y_{it} = X_{1it} \beta_{it} + v_{it}$$

Dimana : $v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}$

c_i : Konstanta yang bergantung pada i

d_t : Konstanta yang bergantung pada t

3.4.3.2. Pemilihan model

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* paling tepat digunakan

H_1 : *Fixed Effect Model* paling tepat digunakan

Dengan dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability $> (0,05)$, maka H_0 diterima & H_1 ditolak
2. Jika nilai probability $< (0,05)$, maka H_0 ditolak & H_1 diterima

2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model* paling tepat digunakan

H_1 : *Fixed Effect Model* paling tepat digunakan

Dengan dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability $> (0,05)$, maka H_0 diterima & H_1 ditolak
2. Jika nilai probability $< (0,05)$, maka H_0 ditolak & H_1 diterima

3. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Random Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* paling tepat digunakan

H_1 : *Random Effect Model* paling tepat digunakan

Dengan dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability $> (0,05)$, maka H_0 diterima & H_1 ditolak
2. Jika nilai probability $< (0,05)$, maka H_0 ditolak & H_1 diterima

3.4.4. Koefisien determinasi

Suatu model mempunyai kebaikan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*) serta seberapa jauh kemampuan model menerangkan seberapa

besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Analisis ini dapat dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- 1) Jika KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen rendah.
- 2) Jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

3.4.5. Uji hipotesis

1. Penetapan hipotesis operasional

a. Secara parsial

H_0 : $\beta_{YX_1} = 0$, Struktur Modal tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_a : $\beta_{YX_1} > 0$, Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{0_2} : \beta_{YX_2} = 0$, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{a_2} : \beta_{YX_2} > 0$, Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{0_3} : \beta_{YX_3} = 0$, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{a_3} : \beta_{YX_3} > 0$, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

b. Secara bersama-sama

$H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} = 0$: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} \neq 0$: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Penetapan tingkat keyakinan

Tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penetapan alpha

sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan signifikansi

a. Secara parsial

Pengujian signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan Uji t, dengan rumusan hipotesis yang digunakan:

H₀: Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a: Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan dasar pengambilan keputusan pengujian ini, yaitu sebagai berikut:

Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H₀ diterima

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima

b. Secara bersama-sama

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama digunakan Uji F, dengan rumusan hipotesis yang digunakan:

H₀: Variabel independen secara Bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha: Variabel independen secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dengan dasar pengambilan keputusan pengujian ini, yaitu sebagai berikut:

Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima

4. Kaidah keputusan Uji F dan Uji t

a. Secara parsial

Apabila nilai t hitung $\leq t$ tabel / $-t$ hitung $> -t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Apabila nilai t hitung $> t$ tabel $-t$ hitung $\leq -t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Secara bersama-sama

Apabila nilai F hitung $\leq F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Apabila nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, tidak berpengaruh

$H_a : \beta_2 < 0$, berpengaruh negatif

$H_a : \beta_1 = \beta_3 > 0$, berpengaruh positif

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan tahapan pengujian diatas. Kemudian akan ditarik

kesimpulan dari hasil tersebut mengenai hipotesis yang ditetapkan, apakah diterima atau ditolak.